

ABSTRAK

MUHAMMAD RAMADHAN WANFA. 2025. "EXPLORING FAIRCLOUGH THREE-DIMENSIONAL MODEL THROUGH NADIEM MAKARIM'S PUBLIC STATEMENTS ABOUT MERDEKA BELAJAR POLICY NEWS IN TEMPO: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS." *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.*

Artikel berita merupakan bagian dari media digital yang saat ini menjadi komponen utama dalam penyebaran informasi. Salah satunya adalah isu representasi reformasi pendidikan yang terjadi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana liputan berita pernyataan publik Nadiem Makarim tentang kebijakan Merdeka Belajar di Tempo dijelaskan melalui model Tiga Dimensi Fairclough. Pembahasan ideologi dan relasi kuasa juga tidak dapat dipisahkan dari penelitian ini, karena kedua hal tersebut merupakan aspek yang erat kaitannya dengan aspek sosial yang dimiliki oleh setiap individu. Artikel yang digunakan berasal dari platform daring Tempo. Metode penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis. Pengumpulan data penelitian menggunakan Analisis Dokumen (Bowen, 2009). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Tiga Dimensi (Fairclough, 1955). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berita tersebut, pernyataan Nadiem Makarim direpresentasikan sebagai urgensi. Urgensi reformasi pendidikan direpresentasikan dalam tiga bagian model Tiga Dimensi yang terdiri dari deskripsi, interpretasi, dan penjelasan. Pada bagian deskripsi, pilihan leksikal, nominalisasi, pasivisasi, dan transitivitas mengungkap bentuk-bentuk pembingkai ideologis yang terkandung dalam pernyataan publik Nadiem Makarim dan menekankan peran krusial kepemimpinan pemerintah dalam mempromosikan pendidikan transformatif. Pada bagian interpretasi, dijelaskan bagaimana media berita membangun kredibilitas narasi tersebut melalui penggunaan sumber-sumber tertentu dan bagaimana menyeimbangkan subjektivitas dan objektivitas ketika mengutip pemangku kepentingan utama

pendidikan. Pada bagian penjelasan, terdapat faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang membentuk wacana publik seputar reformasi pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini, elemen-elemen tersebut ditunjukkan melalui citra diri Menteri Pendidikan, konflik ideologis antara kelompok reformis progresif dan konservatif, keberlangsungan relasi kekuasaan yang mendukung hierarki yang ada, dan budaya tradisional yang bertahan lama yang menantang modernisasi yang cepat. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan peran penting bahasa dalam membentuk persepsi publik dan melegitimasi kebijakan pendidikan transformatif.

Kata kunci: *Analysis Wacana Kritis, Artikel Berita, Merdeka Belajar, Nadiem Makarim.*

ABSTRACT

MUHAMMAD RAMADHAN WANFA. 2025. "EXPLORING FAIRCLOUGH THREE-DIMENSIONAL MODEL THROUGH NADIEM MAKARIM'S PUBLIC STATEMENTS ABOUT MERDEKA BELAJAR POLICY NEWS IN TEMPO: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS." English Education Department, Faculty of Educational Sciences and Teachers' Training. Siliwangi University. Tasikmalaya.

News articles are part of digital media which are currently the main component in the dissemination of information. One of them is the issue of the representation of educational reform that is occur in Indonesia. The purpose of this study is how the news coverage of Nadiem Makarim's public statement about the *Merdeka Belajar* policy in Tempo is explained through Fairclough's Three-Dimensional model. Discussion of ideology and power relation is also inseparable from this study, because both things are aspects that are closely related to the social aspects possessed by everyone. The article used are from Tempo's online platform. This research method uses Critical Discourse Analysis. The collection of research data uses Document Analysis (Bowen, 2009). Data analysis was carried out using the Three-Dimensional model (Fairclough, 1955). The result of the study shows, Nadiem Makarim's statement is represented as an urgency. The urgency of educational reform is represented in three parts of the Three-Dimensional model consisting of description, interpretation, and explanation. In the description section, lexical choice, nominalization, passivization, and transitivity reveal the forms of ideological framing contained in Nadiem Makarim's public statements and emphasize the crucial role of government leadership in promoting transformative education. In the interpretation section, it is described how news media build the credibility of these narratives using specific sources and how the balance subjectivity and objectivity when quoting key education stakeholders. In the explanation section, there are social, cultural, and political factors that shape public discourse around Indonesian education reform. In this study, these elements are demonstrated through the self-image of

the Minister of Education, the ideological conflict between progressive and conservative reformist groups, the continuity of power relation that support existing hierarchies, and enduring traditional cultures that challenge rapid modernization. The implications of this study are to raise awareness of the important role of language in shaping public perceptions and legitimizing transformative education policies.

Keywords: Critical Discourse Analysis, News Article, *Merdeka Belajar*, Nadiem Makarim.